

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat capaian kinerja karyawan Irawan Plastik Jombang, dengan menggunakan variabel yang telah ditentukan oleh peneliti yakni menggunakan Gaya kepemimpinan demokratis (X1), Stres Kerja (X2) terhadap kinerja Karyawan (Y).

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian *eksplanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka dengan cara mengumpulkan data. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian yang menyatakan metode deskriptif adalah, “penelitian yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi” menurut Sugiyono (2017).

Jenis penelitian ini, digunakan untuk mencari penjelasan tentang pengaruh dari gaya kepemimpinan demokratis dan stres kerja terhadap kinerja karyawan, sehingga obyek analisis kali ini adalah Irawan Plastik Jombang dengan karyawan produksi sejumlah 35 orang. Dalam melakukan penelitiannya, peneliti menggunakan metode survey dimana responden diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk angket, dengan menggunakan skala pengukuran Likert. Sedangkan, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode

deskriptif dan statistic inferensial regresi linier berganda, melalui bantuan program SPSS.

### 3.2 Definisi Operasional

Definisi dari operasional indikator-indikator atau aspek-aspek yang saling keterkaitan antar variable, untuk membantu berjalannya penelitian yang akan dilaksanakan tidak cukup dengan variable, melainkan menggunakan alat untuk mengumpulkan data yaitu angket. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variable yaitu gaya kepemimpinan demokratis, stres kerja dan kinerja karyawan. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain :

1) Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1)

Kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, menggerakkan, mendorong, mengendalikan orang lain atau bawahannya untuk melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan berkontribusi dalam mencapai suatu tujuan dengan melakukan koordinasi pekerjaan pada semua bawahan dan kerjasama yang baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur gaya kepemimpinan:

- a) Koordinasi pekerjaan, upaya yang dilakukan pemimpin dalam melakukan koordinasi dengan semua karyawan.
- b) Tanggung jawab internal, merupakan penekanan tanggung jawab pekerjaan masing-masing karyawan.
- c) Kerjasama, pimpinan mengajak untuk karyawan untuk melakukan kerjasama antar karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan.

## 2) Stres kerja ( X2 )

Adalah umpan balik atas diri karyawan secara fisiologis maupun psikologis terhadap keinginan atau permintaan organisasi. Diukur dengan indikator yang disesuaikan dari teori Robbins (2008) sebagai berikut:

### 1. Indikator pada psikologis, meliputi :

- a. Cepat tersinggung.
- b. Tidak komunikatif(blank)

### 2. Indikator pada fisik, meliputi :

- a. Mudah lelah secara fisik.
- b. Pusing kepala
- c. Problem waktu kekurangan tidur

### 3. Indikator pada prilaku, meliputi :

- a. Menunda atau menghindari pekerjaan.
- b. Perilaku manipulasi

## 3) Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja merupakan sebuah hasil tindakan menyelesaikan tugas dari karyawan dengan kualitas dan kuantitas. Dengan beberapa factor yang mendukung yaitu kemampuan, motivasi dan kesempatan yang di berikan oleh perusahaan kepada karyawan. Indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur kinerja menurut Robbins, (2006) adalah sebagai berikut:

a. Kualitas

Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

b. Kuantitas

Merupakan Jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

c. Ketepatan Waktu

Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

d. Efektifitas

Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

e. Kemandirian

Merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya Komitmen kerja. Merupakan suatu tingkat dimana Karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap perusahaan.

### 3.2.1 Operasional variabel

Operasionalisasi variable dalam penyusunan penelitian ini bisa dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3. 1  
Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi-Kisi Pernyataan</b>
Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1) Sumber Rivai dan Mulyadi (2012)  Stres kerja (X2) Robbins (2008)	1. Koordinasi Pekerjaan 2. Tanggung Jawab 3. Kerjasama	1. Pimpinan selalu melakukan koordinasi dengan karyawan 2. Pimpinan berusaha menciptakan rasa tanggung jawab semua karyawan 3. Pimpinan berusaha menumbuhkan sikap saling kerjasama antar karyawan
	Psikologis	1. Karyawan merasa mudah tersinggung 2. Karyawan dalam bekerja kurang komunikatif (ngeblank)
	Fisik	1. Karyawan mudah lelah secara fisik dalam bekerja saat lembur 2. Karyawan sering merasa pusing jika mengerjakan banyak pekerjaan 3. Karyawan sering kekurangan waktu tidur
	Perilaku	1. Karyawan suka menunda pekerjaan

Lanjutan

Kinerja karyawan sumber Robbins,(2006)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas</li> <li>2. Kuantitas</li> <li>3. Ketepatan Waktu</li> <li>4. Efektifitas</li> <li>5. Kemandirian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karyawan menghasilkan produk sesuai dengan mutu yang diinginkan customer</li> <li>2. Karyawan bekerja sesuai dengan mutu yang ditetapkan perusahaan</li> <li>3. Karyawan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu</li> <li>4. Karyawan bekerja secara maksimal sesuai deadline yang diberikan perusahaan</li> <li>5. Mandiri dalam bekerja walaupun tanpa adanya pengawasan</li> </ol>
--	---	---

### 3.3 Skala pengukuran

Untuk mendapatkan data tentang gaya kepemimpinan demokratis, motivasi kerja dan kinerja karyawan digunakan instrument berupa angket dengan pengaturan menggunakan skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Dengan skala Likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Penelitian ini menggunakan sejumlah statement 1–5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap statement tersebut.

Berikut adalah tabel skala Likert:

Tabel 3. 2  
Skala Likert

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

### 3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi yang dimaksud adalah jumlah keseluruhan yang menjadi objek responden. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan Pabrik Irawan Plastik Jombang bagian produksi yang berjumlah 35 karyawan.

#### b. Sampel

##### 1) Penentuan Sampel

Sampel menurut Arikunto (2006), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini karyawan Pabrik Irawan Plastik Jombang bagian produksi berjumlah 35 karyawan

## 2) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Sugiyono (2010)

### **3.5 Jenis Sumber Data**

#### a. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu dengan teknik-teknik :



1. Observasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data cara datang langsung pada objek penelitian dan melakukan pengamatan di Pabrik Irawan Plastik Jombanng
2. Wawancara yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada pihak-pihak tertentu seperti karyawan bagian produksi dan HRD Pabrik Irawan Plastik Jombang, yang bersangkutan dengan objek penelitian tentunya yang sudah berkompeten dan paham akan permasalahan tersebut.
3. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.
4. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### **3.7 Uji Instrumen**

#### 1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrument penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai

sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dapat menggunakan *pearson product moment*. Untuk mengukur validitas yaitu dengan menggunakan analisis butir, artinya menghitung korelasi antara masing-masing butir dengan skor total (skor yang ada) dengan menggunakan rumus teknik korelasi product moment, rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n (\sum X - (\sum X)^2/n)\} \{n (\sum Y - (\sum Y)^2/n)\}}}$$

r = korelasi

X = skor item X

Y = total item Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2013), dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumentersebut valid sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat dsimpulkan bahwa butir instrumentersebut tidak valid schingga harus diperbaiki atau dibuang. Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 karyawan.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

No Item	Variabel	r hitung	r kritis	Keterangan
1	Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1)	0,621	0,3	Valid
2		0,672	0,3	Valid
3		0,697	0,3	Valid
1	Stres Kerja (X2)	0,817	0,3	Valid
2		0,783	0,3	Valid
3		0,863	0,3	Valid
4		0,795	0,3	Valid
5		0,725	0,3	Valid
1	Kinerja (Y)	0,778	0,3	Valid
2		0,693	0,3	Valid
3		0,730	0,3	Valid
4		0,812	0,3	Valid
5		0,547	0,3	Valid

Sumber: Data diolah SPSS,2022

## 2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkam untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabanya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Crombach Alpha* (Sugiono,2013). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali,2018), maka dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan.

Tabel 3. 4 Uji Reabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i> ( $\alpha$ )	<i>Cronbach Alpha</i> ( $\alpha$ ) yang di syaratkan	Kesimpulan
1.	Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1)	0,743	> 0,60	Reliabel
2.	Stres (X2)	0,805	> 0,60	Reliabel
3.	Kinerja Karyawan (Y)	0,782	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS,2022

### 3.8 Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \text{ (Sudjana, 2015)}$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

- 1,0 - 1,8 = Buruk sekali/Sangat rendah
- 1,9 - 2,6 = Buruk/ rendah
- 2,7 - 3,4 = Cukup/Cukup
- 3,5 - 4,2 = Baik/Tinggi
- 4,3 - 5,0 = Sangat Baik/Sangat Tinggi

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear.(Ghozali (2018)

#### 1 Normalitas Data

Kenormalan data diperlukan dalam metode analisis regresi (Baroroh, 2013). Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Metode yang dipakai normal p plot probability, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel  $x$  yang memberikan informasi yang sama tentang variabel  $Y$ . Kalau  $X_1$  dan  $X_2$  berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2015)

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas diantaranya:

- 1) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara  $X_1$  dan  $X_2$ .
- 2) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance value  $< 0,01$  atau  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila tolerance value  $> 0,01$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2015)

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2018). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi. Jika varian dan residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Dimana nilai Durbin-Watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $dW < dL$ , maka ada auto korelasi positif.
2.  $dL < dW < dU$ , maka tidak dapat disimpulkan.
3.  $dU < dW < 4-dU$ , maka tidak terjadi auto korelasi.
4.  $4-dU < dW < 4-dL$ , maka tidak dapat disimpulkan.
5.  $dW > 4-dL$ , maka ada auto korelasi negatif.

#### 3.8.3 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja karyawan

- $a$  = Konstanta
- $b_1, b_2$  = Koefisien regresi gaya kepemimpinan demokratis, stres kerja
- $X_1$  = gaya kepemimpinan demokratis
- $X_2$  = stres kerja
- $\epsilon$  = standar error

#### 4.8.4 Pengujian Hipotesis dengan Uji t atau uji parsial

Uji t atau Uji Parsial

a) Membuat formulasi hipotesis

$H_1$  dan  $H_2$ : ( hipotesis alternatif )

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $y$ ).

b) Menentukan level signifikansi.

c) Mengambil keputusan

- Jika  $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$  , maka hipotesis diterima

- Jika  $t_{sig} > \alpha = 0,05$ , maka hipotesis ditolak

#### 3.8.5 Koefisien Diterminasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{Sse}{SSt}$$